

## JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BAHONSUAI KECAMATAN BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI**

#### **Factors Affecting Fisherman Income in Bahonsuai Village Bumi Raya District Morowali District**

*Husnul Fial<sup>1)</sup>, Siti Yulianty Chansa Arfa<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

e-mail: [fiaalfiaal@gmail.com](mailto:fiaalfiaal@gmail.com), [ulliechansa@gmail.com](mailto:ulliechansa@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of working capital factors, length of time at sea, ship engine, miliage at sea, and fishing experience on fishermen in bahoncustom village, morowali regency. The analytical tool used is the coefficient of determination test. And the simultaneous test. the results of this study are the variables of working capital, length of time at sea, ship engine, miliage at sea, and experience at sea have a positive influence on fishermen's income when working capital factors, length of time at sea, the boat engine, fishing distance, and fishing experience increase, so the income of fishermen will also increase. The conclusion in this study is that there is a significant influence between the variables of working capital, length of time at sea, and fishing experience on fishermen's income. It is recommended that fishermen access information that is useful for their income.

**Keywords** : Influence, Factor, Fishermans Opinion.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut terhadap nelayan di Desa Bahonsuai Kabupaten Morowali. Alat analisis yang digunakan adalah uji koefisien deteminasi, dan uji simultan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ketika faktor modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut meningkat, maka pendapatan nelayan juga akan meningkat. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja, lama, melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan. Disarankan kepada para nelayan untuk mengakses informasi yang bermanfaat untuk pendapatan mereka.

**Kata Kunci** : Pengaruh, Faktor, Pendapatan Nelayan.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang mempunyai potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Sulawesi Tengah adalah satu-satunya Provinsi di Kepulauan Sulawesi yang memiliki 3 perairan itu terdiri atas Teluk Tomini, Teluk Tolo dan Selat Makassar/Laut Sulawesi. Jika dipandang dari keberadaan 3 wilayah perairan tersebut maka seharusnya provinsi Sulawesi Tengah termasuk dalam daerah yang mengandalkan sumber daya hasil perikanan sebagai aset pendapatan daerah. Ketiga perairan tersebut luas total perairan Sulawesi Tengah yaitu 193.923,75 km<sup>2</sup> atau sekitar 11 kali dari luas perairan provinsi tetangga Gorontalo yang hanya sekitar 10.500 km<sup>2</sup> panjang garis pantai Sulawesi Tengah 4.013 km dengan jumlah pulau sebanyak 1.142 pulau (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah, 2010).

Produksi tangkapan perikanan laut di Sulawesi Tengah dari Tahun 2014 sampai Tahun 2018 mengalami fluktuasi. Selama 5 tahun terakhir produksi perikanan laut di Provinsi Sulawesi Tengah rata-rata sebesar 16.415.809. Produksi harus ditingkatkan melihat dari sektor perikanan dan kelautan yang mempunyai potensi yang sangat besar karena luas perairan lautan, sehingga pengelolaan potensi tersebut dapat menciptakan industri perikanan yang terus tumbuh dan berakibat pada peningkatan nilai pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Kabupaten Morowali mempunyai garis pantai kurang lebih 500 Km, dengan luas perairan laut sekitar 29.962,88 Km<sup>2</sup> memiliki potensi biotik yang jenis dan jumlahnya cukup

banyak. Terdiri dari berbagai jenis ikan, kepiting, cumi-cumi, gurita, rumput laut, dan kerang mutiara. Hasil tangkapan dalam bentuk segar dan kering umumnya untuk konsumsi lokal atau luar daerah. Produksi perikanan tangkap laut dan umum mencapai 6.741,46, produksi perikanan tambak mencapai 3.703,10 ton, produksi perikanan budidaya laut mencapai 216.960 ton dan produksi perikanan jaring apung mencapai 90,50 ton (Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan RI, 2018)

Kabupaten Morowali memiliki produksi terbesar ke dua setelah Banggai Kepulauan dengan jumlah produksi sebesar 182.410,14 ton. Kecamatan Bumi Raya memiliki produksi ikan terendah yaitu 108,91 ton.

Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendapatan nelayan tentu kurang baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi berkurang tentunya pendapatan juga akan berkurang. Salah satu daerah yang memberikan kontribusi perikanan di Kecamatan Bumi Raya adalah Desa Bahonsuai, kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumber daya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan namun berbeda halnya dengan nelayan yang ada di Desa Bahonsuai, hasil tangkap nelayan belum mencerminkan kehidupan yang lebih baik dengan produksi yang kecil sedangkan hasil tangkapan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas hidup mereka, karena produksi merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya. Sehingga besar kecilnya produksi akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, dalam hubungan tersebut maka perlu diadakan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahonsuai, Kecamatan Bumi Raya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) karena Desa Bahonsuai Penduduk

mayoritasnya adalah bekerja sebagai nelayan di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November-Desember 2019.

Populasi ialah nelayan yang terdiri atas nelayan aktif yang menjadikan melaut sebagai pekerjaan utamanya yang ada di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil jumlah keseluruhan terhadap semua nelayan aktif sebanyak 30 nelayan yang di Desa Bahonsuai.

Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada nelayan responden yang ada di Desa Bahonsuai dengan menggunakan daftar pertanyaan atau *Questionnaire*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta lembaga yang terkait dengan judul penelitian.

**Analisis Data.** Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Cobb-Douglas, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t). (Agus Widarjono, 2013.) analisis data yang di gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan dengan menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*, secara matematik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} \mu$$

Dalam memudahkan pendugaan dinyatakan dengan menggunakan bentuk linear berganda ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

Dimana:

ln = Transformasi Logaritma Natural

Y = Hasil Tangkap Nelayan (Kg)

$\beta_0$  = Intersep

$X_1$  = Modal Kerja (Rp)

$X_2$  = Lama Melaut (Jam)

$X_3$  = Mesin Kapal (Pk)

$X_4$  = Jarak Tempuh Melaut (Km)

$X_5$  = Pengalaman Melaut (Tahun)

$B_1-\beta_5$  = Koefisien Regresi

$\mu$  = Error Tern (Kesalahan pengganggu).

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, pengalaman melaut) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Produksi). Apabila F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dalam mengetahui uji F (Overall Test) digunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{KTR}{KTS}$$

Dimna:

F = Uji fisher (fisher test)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk Hipotesis:

$H_0$ : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H: Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel ,yaitu dengan kriteria:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, pengalaman melaut) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Produksi). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Rumus Uji T :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Bentuk hipotesis :

$H_0$ : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_1$ : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan nelayan responden, diperoleh karakteristik nelayan responden yang berbeda-beda yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman nelayan.

Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan

uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikan ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan  $R^2$ , Uji F, Uji t, Hasil regresi linear berganda terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,985 menunjukkan bahwa variabel modal kerja, lama melaut, mesin kapal, dan pengalaman melaut yang di masukan dalam model yang diamati sebesar 98,5% mampu menerangkan variasi pendapatan nelayan di Desa Bahonsuai sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh variabel jarak tempuh melaut.

Uji F bahwa  $F_{hitung} (3.134) > F_{tabel} (2.620)$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  5%. Secara simultan variabel modal kerja lama melaut, mesin kapal, dan pengalaman melaut yang diamati berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bahonsuai. sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berdasarkan dari uji t menunjukkan bahwa variabel yang diamati yaitu modal kerja, lama melaut, mesin kapal, dan pengalaman melaut masing-masing berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowaliseseperti yang diuraikan di bawah ini.

**Modal Kerja.** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 1,163 dan nilai signifikan 0,000 artinya, setiap penambahan 1% modal kerja dapat meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 1,163% Hasil uji statistik di peroleh nilai  $t_{hitung} 4.896 > t_{tabel} 2.063$  pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bahonsuai sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bahonsuai, 2019.

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Signifikan
Intersep	18.405	3.958	001
Modal Kerja ( $X_1$ )	1.163	4.896	000
Lama Melaut ( $X_2$ )	128	2.087	027
Mesin Kapal ( $X_3$ )	221	6.958	000
Jarak Tempuh Melaut ( $X_4$ )	459	4.000	001
Pengalaman ( $X_5$ )	186	6.364	000
$F_{hitung}$	3.134		
R square Adjustd	928		
R square	985		
F table			
$\alpha$ 5%	2.620		
t table			
$\alpha$ 5%	2.063		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dari 300 rang nelayan di Desa Bahonsuai rata-rata penggunaan modal kerja dalam satu bulan melaut sebesar Rp.2.047.166. Modal kerja yang digunakan nelayan tergolong cukup untuk menghasilkan suatu produksi yang maksimal hal ini disebabkan modal kerja yang di gunakan nelayan sudah tergolong besar.

Modal kerja pada usaha nelayan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan, semakin besar modal kerja yang digunakan nelayan dalam melaut maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan nelayan (kasmir, 2016).

**Lama Melaut.** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel mesin kapal ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,128 dan nilai signifikan 0,027 artinya, setiap penambahan 1% lama melaut dapat meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,128%. Hasil uji statistik nilai  $t_{hitung}$  2.087 >  $t_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel lama melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Pada umumnya pendapatan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran

pendapatan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh pendapatan (produksi). Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal antara 10-17 jam dan diukur dengan menggunakan satuan jam (Astuti, 2015).

**Mesin Kapal.** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel mesin kapal ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,221 dan nilai signifikan 0,000 artinya, setiap penambahan 1% mesin kapal dapat meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,221% Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  6.541 >  $t_{tabel}$  2.063 pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel mesin kapal berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

Semakin tinggi kapasitas mesin dan ukuran mesin yang digunakan nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan maka semakin jauh jarak yang bisa ditempuh oleh nelayan (Heriansyah, 2013).

**Jarak Tempuh Melaut.** Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa koefisien regresi variabel jarak tempuh melaut ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap hasil tangkap nelayan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi

sebesar 0,459 dan nilai signifikan 0,001 artinya, setiap penambahan 1% jarak tempuh melaut dapat meningkatkan hasil tangkap nelayan sebesar 0,459%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} 4.000 > t_{tabel} 2.063$  pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel jarak tempuh melaut berpengaruh nyata terhadap hasil tangkap nelayan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika dilihat dari segi nelayan maka jauhnya jarak yang di tempuh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ditempat penangkapan. Diyakini bahwa apabila daerah penangkapan semakin jauh maka ikan yang dihasilkan semakin banyak karena luasnya daerah operasi yang dilewati. Perbedaan dari segi jarak yang di tempuh memberikan perbedaan terhadap jumlah penangkapan yang diperoleh (Heriansyah, 2013).

**Pengalaman Melaut.** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengalaman melaut ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,186 dan nilai signifikan 0,000 artinya, setiap penambahan 1% pengalaman melaut dapat meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,186%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} 6,364 > t_{tabel} 2.063$  pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel pengalaman melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bahonsuai sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengalaman melaut merupakan salah satu penunjang produksi yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas mutu hasil. Pengalaman yang cukup lama dalam melakukan kegiatan perikanan menjadi salah satu modal para nelayan untuk meningkatkan produksi pendapatan nelayan (Putra P.M.S dan Kartika, N.,2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan

di Desa Bahonsuai Kabupaten Morowali dan secara parsial dari beberapa variabel tersebut mampu menjelaskan pendapatan nelayan.

Dengan demikian pendapatan nelayan dalam penelitian ini sangat di tentukan oleh modal kerja, lama melaut, mesin kapal, jarak tempuh melaut, dan pengalaman melaut maka pendapatan nelayan akan meningkat.

### Saran

Saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut. Sudah seharusnya Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Morowali dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dan meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.

Selain itu masyarakat desa bahonsuai perlu di berikan penyuluhan terkait kelayakan dalam menangkap ikan. dan peralatan yang digunakan oleh para nelayan pada umumnya masi minim teknologi, dan cenderung tradisional. Sering kali hal ini membuat pendapatan nelayan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013) *Ekonometrika: pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Astuti, Desi 2015 Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Integritas*.
- Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP). (2018). *Profil sumber daya dan perikanan Kabupaten Morowali*.
- Dinas kelautan dan Perikanan Daerah (DKPD) ,2010.
- Nuraini, I. (2017).” Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten kabupaten /kota di Jawa Timu”r. *Jurnal UMM*.
- Heriansyah, 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di kabupaten aceh Timur. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*.

Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada

Putra P.M.,S.dan Kartika,N.,2019 Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Nelayan di Kedonganan.